Locked Press
Wason
HQ1751
A2S44++

No. 6—7 Januari-Februari 1932. tahoen ke II

«SEDAR»

DITERBITKAN PALING SEDIKIT DOEWA BELAS KALI SETAHOEN

Penerbit: Pengoeroes Besar „ISTRI SEDAR", Jacatra.

ISI NOMER INI

1. Saudara Soekarno.
2. Nasionalis² Perempoean di India.
3. Istri dalam soal kebangsaän.
4. Pekerdjaän perempoean.
5. Kaoem Istri haroes madjoe di moeka pergerakan ra'jat.
6. Rubriek pendidikan.
7. Soeara koeno, dalam madjalah jang bersoemangat baroe.
8. Perempoean sebagai pengoeroes roemah-tangga dan Iboe.
9. Impian.
10. Di kampoeng (Sjair).
11. Katja benggala (samboengan).
12. Berita C. B. P. P. P. I.

SAUDARA SOEKARNO.

Setelah saudara kita, jang gambarnja terliat di bawah ini, di lepaskan dari pendjara, maka beriboe-riboe artikel, bermiljoen - miljoen patah kata telah di pergoenakan oentoek memberitakan perdjalanannja kesana-kemari, pertemoean dan pembitjaraannja disana dan di sini. Dan commentar² jang terbatja, selain (semestinja) dalam koran² blanda, berisi sympathie kepadanja, maoepoen dari fihak cooperator, maoepoen dari non-cooperator, maoepoen djoega dari fihak „neutral".



Cliché Sin Po.

Djoega kita tidak loepa kasih pemandangan tentang peristiwa jang akan teroes meneroes tertjatet dalam babad kebangsaan Indonesia ini. Tidak sadja oleh karena berkali - kali Sdr. Soekarno menoendjoekkan sefahamnja dengan tjita² dari Perhimpoenan kita, tidak sadja daripada perasaan terima kasih tentang moreele steun (pembantoean) jang beliau telah kasih kepada kita dalam saat jang soekar, akan tetapi oentoek mendengarkan apa jang teroes dalam hati sanoebari Perempoean Indonesia waktoe pimpinan nasional ini boleh keloear dari tangkapan. Boleh djadi memoedahkan penoelis sedjarah nasional di kemoedian hari boeat melengkapkan materiaalnja.

Djasa Sdr. Soekarno dalam pergerakan sekarang ini menoeroet perasaan kita ialah pendiriannja sebagai pembangoen, opwekker, dari tenaga-teroes-terang jang di hadapkan kenasionalan. Kita semoeanja masih ingat, seperti segala itoe baroe terdjadi kemaren sadja, bagaimana Ir. Soekarno dengan propagandanja dalam tempo ia mendjadjahkan bantengnja di seloeroeh Indonesia tahoe (bisa) mengloearkan segala angan² jang tertjantoem dalam sanoebari ra'jat, dan memaksa kepada oemoem oentoek membongkar tjagar² jang menghalang-halangi keloearnja angan tadi. Soekarno ialah seperti penggali soemoer jang kasih kesempatan pada mata air boeat mengalirkan isinja. Kenasionalan dan persatoean itoelah paroolnja, kedoea - doeanja berdoedoek atas kesedaran.

Sebeloem actienja penjedar tadi di lakoekan maka toedjoean Indonesia Merdeka tidak banjak terdengar,

apalagi tenaga dan perasaan kepoelauan masih meradja-lela. Sekarang Kemerdekaan nasional soedah terpasang dalam pandji² cooperator djoega, malahan keindonesiaan moelai di akoe lebih sempoerna pada kepoelauan. Daja-oepaja oentoek mempersatoekan golongan² seazas jang masih tertjerai oleh kepoelauan sekarang djoega masih di tjari oleh bebrapa partai jang moelai toendoek kepada angan² ra'jat; antara golongan² pemoeda jang seazas dan doeloenja masih meninggikan kepoelauannja persatoean telah tertjapai.

Tidak moedah pekerdjaan mempersatoekan keinginan, karena sebanjak perhimpoenan² jang telah ada oleh karena kekolotannja ingin memperkokohkan kepoelauannja. Lebih² menjedihkan hal ini karena perbedaan selainnja jang bertimboel daripada provincialisme tidak ada. Dan fihak sana tidak loepa menebalkan „tidak adanja persatoean dalam bangsa Indonesia".

Maka tida dengan tengok kanan atau kiri P. N. I. dengan benderanja merah poetih kepala banteng (symbool keindonesiaan dan keradicalan) berdjalan dan memboektikan bahwa persatoean bangsa adalah keinginan dari zaman baroe jang tidak boleh dimoengkiri.

Lain daripada itoe benih kemarhaenan tertanam olehnja dalam pergerakan seoemoemnja menoeroet keinsjafan bahwa antara bangsa jang terdjadjah ialah kaoem Kromo jang mendjadi ruggegraat dari bangsa itoe jang menderita beban jang terberat dan bahwa dalam perdjalanan mentjapai toedjoean *ia* lah jang Pertama.

⁂

P. N. I. hidoep dengan soeboer, karena angan² jang di keloearkan adalah selaik dengan tjita² ra'jat, dengan keboetoehan ra'jat, pendiriannja menoeroet kemaoean ra'jat. Perdjalanan P. N. I. seperti dari bandjir kebenaran, tjoema toenggak² kekolotan jang tidak toeroet, jang „masih berdiri tegak"!

Antara hal² lain jang penting jang di taroek dalam pandji² P. N. I. ialah persamaan hak antara lelaki dan perempoean. P. N. I. berinsjaf bahwa hidoep bangsa dan perdjalanan Pergerakan tidak sesempoernanja kalau dalam pergaoelan hidoep segala hak ada pada lelaki, dan perempoean (practisch) tidak mempoenjainja. Berpoeloeh-poeloeh kali sdr. Soekarno doeloe menjatakan dalam rapat² terboeka jang bangsa jang mengandoeng atoeran begitoe itoe boleh di samakan dengan boeroeng jang sajapnja tidak sama pandjangnja.

Lebih² dari ethiek (perasaan kebaikkan, keadilan belaka) pemandangan tadi bersandar pada keboetoehan nasional. Pemandangan ini djoega tertjantoem dalam azas²nja Istri Sedar, jang antara lain di terangkan seperti berikoet (lihat Congresnummer pertama, Juni-Juli 1931, katja 17) :

„Kemadjoean jang sempoerna bagi sesoeatoe ra'jat hanja bisa tertjapai dengan *persamaan hak dan „kedoedoekan* dari pihak perempoean dan lelaki.

„Segala perbedahan hak antara perempoean dan lelaki membangoenkan keadaan jang mendjadi rintangan „bagi kemadjoean ra'jat.

„Perhimpoenan ISTRI SEDAR berkejakinan, bahwa semasa ini di tanah Indonesia persamaan hak dan „kedoedoekan antara perempoean dan lelaki itoe beloem terdapat.

„Berinsjaf, bahwa keadaan ini akan merintangi **kemadjoeannja bangsa Indonesia,** berpendapatan d.l.l."

⁂

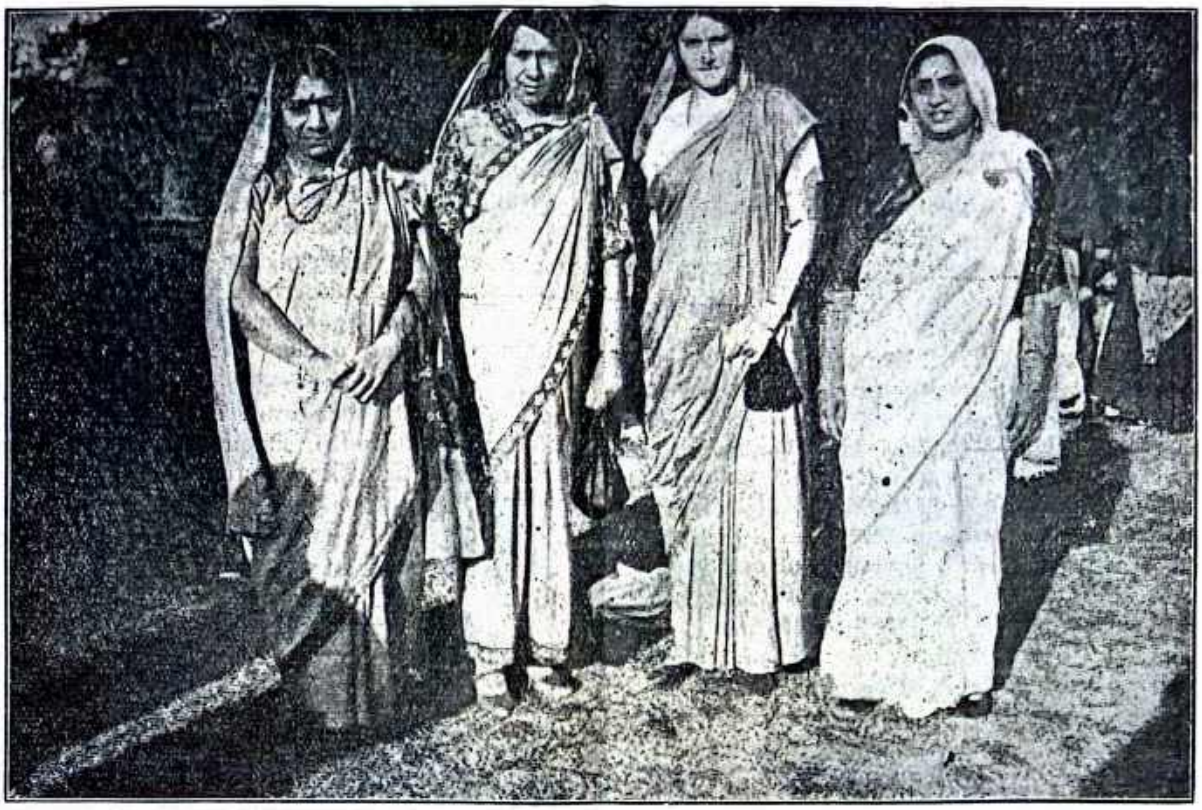
Kita semoea tahoe bagaimana keadaan sekarang membangoenkan actie-persatoean baroe boeat sdr. Soekarno. Tapi sekaranglah tidak persatoean dalam arti keindonesiaan; ini telah ada, tapi persatoean antara kawan-kawannja jang doeloe bergerak di bawah bendera merah poetih kepala banteng dan sekarang bergolongan doewa.

Tidak dengan mengasih ramalan akan tertjapainja toedjoean Boeng Karno apa tidaknja, djoega tidak mengasih suggestie padanja apapoen dalam pekerdjaannja jang baroe ini, daripada keneutralan kita, kita pertjaja bahwa jang akan di tjapaikan olehnja mengandoeng semoea jang boleh di tjapaikan oleh siapapoen djoega.

Tjoema harapan kita : moga² kekoeatan dan kebidjaksanaan jang sampai kini di koerniakan padanja oleh Jang Maha Koewasa, bolehlah itoe teroes meneroes dan bertambah-tambah!

SIARKANLAH TJITA-TJITA ISTRI SEDAR!

NASIONALIS-NASIONALIS PEREMPOEAN DI INDIA.



Cliché Sin Po.

Jang paling kiri jalah njonja Sarodjini Naidoe pemimpin Nasionalis Hindoe jang terkenal dalam perlawanan passief dalam tahoen 1930 terhadap pemerintah Inggeris. Di India ia menggantikan Mahatma Gandhi dan Abbas Yabji jang ditangkap oleh politie. Achirnja ia poen ditangkap djoega.

Beloem selang lama ini bersama Gandhi, njonja Naidoe pergi ke Londen mengoendjoengi Round Table Conference.

Lain-lain perempoean di Gambar di atas djoega pemimpin-pemimpin Nationalis dalam pergerakan melawan pemerentah Inggeris menoedjoe Kemerdekaän India.

ISTERI DALAM SOAL KEBANGSAAN.

Walaupoen saja tidak bermaksoed membitjarakan hal perkawinan, tapi dalam toelisan saja hal isteri dalam soeal kebangsaan ini, saja terpaksa sedikit menjerempet hal pernikahan djoega.

Terpaksa saudara, tjoema sedikit sadja! Kelihatannja ada hal perkawinan, tapi sesoenggoehnja ada lain soeal, jalah soeal berhoeboeng dengan kebangsaän, soeal mana boleh mendjadi perhatian djoega.

Dalam boelan Juli tahoen jang laloe dalam Volkenbond di Geneve telah diadakan conferentie oleh orang² perempoean. Jang dibitjarakan jalah hal kebangsaän sesoedah perempoean bersoeami.

Djika orang laki² mempoenjai isteri bangsa sendiri, tidak mendjadi soeal, tapi kalau beristeri lain bangsa, lantas menerbitkan kerewelan, sebab si isteri misti ikoet kebangsaan soeaminja.

Soedah kedjadian satoe Ind. arts pergi ke Nederland boeat meneroeskan peladjaran boeat dapat diploma arts. Di Nederland ia itoe kawin dengan perempoean Belanda, kemoedian ia poelang ke Java dengan isterinja itoe, dengan bawa poelang diploma doktor. Perkawinan itoe menoeroet agama Islam, dan menoeroet hoekoem adat si isteri dengan sendirinja (automatisch) djadi masoek Islam dan takloek pada hoekoem adat soeaminja.

Ia (perempoean itoe) djadi keilangan kebangsaannja. Meski sifatnja (menoeroet natuurnja) ia ada perempoean Belanda, tapi menoeroet wet ia soeda boekan Belanda lagi!

Walaupoen doktor itoe menjeboet dirinja nationalist, tapi sebab ditangisi oleh isterinja kemoedian ia minta gelijkstelling pada pemerentah soepaja enak segala galanja, antara lain² soepaja dapat Europeesch verlof seperti Belanda, dikenakan atoeran weduwen en wezen fonds seperti Belanda enz. enz.

Gelijkstelling dapat! Lebih loetjoe dari ini roepanja beloem ada! Masa Belanda minta gelijkstelling boeat mendjadi ..... Belanda, karena meskipoen isterinja poetih koelitnja dan matanja blauw tapi menoeroet wet toch boekan Belanda, sebab soedah ilang kebangsaannja

Miss MAY OUNG



Cliché Sin Po.

Wakil perempoean dari Burma di Burma Round Table Conference di Londen baroe[2] ini jang diboeka oleh prince of Wales. Gambar ini menandakan bahwa perkataän Kemadjoean Perampoean sama sekali tidak hampa. Haroeslah orang[2] jang anti perempoean berpolitiek ingat pada hal ini!

---

tatkala ia kawin sama doktor itoe jang menoeroet atoeran agama Islam [1]).

Perempoean Belanda kawin dengan laki laki asing, lantas ilang kebangsaännja, walaupoen tinggal di Nederland.

Tapi kalau laki-laki Belanda kawin dengan perempoean asing, ini perempoean asing dipandang oleh wet Belanda, sebagai perempoean Belanda.

Tapi tentang hal seperti itoe wet dari berbagai[2] negeri tidak sama, dan anggapan djoega banjak bedanja.

Seorang perempoean Belanda bersoeami seorang Amerikaan. Menoeroet wet belanda ia soedah ilang kebangsaannja, dus boekan Belanda, meski oepama tinggal di Nederland, tapi menoeroet wet Amerika ia poen tidak dipandang sebagai orang Amerikaan.

Djadi ia **boekan** Belanda, poen **boekan** Amerikaan, atau tidak poenja kebangsaän.

1) Menoeroet wet kalau lelaki minta gelijkstelling perempoeannja djoega toeroet. *Red.*

Wet wet jang lebih modern tidak membelakangkan (merendahkan) kaoem perempoean dalam oeroesan seperti itoe. Perempoean jang menikah dengan laki laki asing dikasi hak **sama** seperti laki laki jang beristeri asing.

Atoeran ini terdapat di Toerki, Perzie dan Tiongkok. Laki laki atau perempoean djika menikah dengan orang asing tidak ilang kebangsaännja. Atoeran seperti ini djoega berlakoe di Amerika Oetara dan Selatan, begitoe poen di Sovjet Rusland.

Menoeroet wet Frankrijk dan Belgie perempoean jang bersoeami asing diberi hak memilih sendiri, apa akan menoeroet kebangsaan soeaminja; djika tidak ia dapat idjin boeat tetap pegang kebangsaan sendiri.

Di Zweden, Noorwegen dan Denemarken orang perempoean jang bersoeami asing, tjoema boleh pegang kebangsaän sendiri, kalau sesoedah menikah, soeami isteri tidak pergi ke negeri asing.

Tadi soedah dioendjoek, djika kawin dengan laki laki asing, perempoean Belanda bisa **tidak mempoenjai** kebangsaän, lantaran wet[2] negeri berbedaän (Perempoean Belanda kawin dengan orang Amerikaan). Tapi sebaliknja djadi mempoenjai **doea** kebangsaän lantaran bersoeami asing.

Begitoelah perempoean Amerika jang kawin dengan laki laki Belanda, menoeroet wet Amerika ia tetap ada orang Amerika, sedang menoeroet wet Belanda ia dipandang sebagai orang Belanda.

Kalau belanda berkawin dengan perempoean Djerman perempoean ini menoeroet wet Blanda djadi Blanda, tetapi menoeroet wet Djerman tinggal Djerman. Djadi mempoenjai kebangsaan doewa djoega.

Di Europa orang kabarnja soedah berichtiar soepaja diadakan satoe atoeran internationaal jang kasi hak sama rata laki laki dan perempoean.

Hal terseboet di atas sekedar tjoema boeat menambah pengetahoean tentang keadaän sociaal di lain negeri.

Di loear itoe semoea, orang laki laki beristeri asing (atau sebaliknja isteri bersoeami lain bangsa) biasanja achir-achirnja djadi menghadapi roepa[2] kesoesahan jang menjangkoet pada kebangsaän. Taroh oepama soeami isteri sama kepandaiannja, tapi toch tida sama kepentingannja, sebab jang satoe hendak ke Timoer, jang lain ingin ke Barat.

Dipandang dari standpunt kebangsaän, satoe laki laki Indonesia jang beristeri asing bisa dibikin keroeh „nationaal geest"nja dan terhambat „nationale wil"nja. Boekti tentang hal ini ada tjoekoep.

Doctor jang saja tjeritakan di atas tadinja ada satoe nationalist dan bergerak dalam politiek oentoek bangsa Indonesia. Tapi setelah beristeri Belanda kemoedian djadi moendoer dan mengasingkan diri, malah diroyeer oleh partijnja (Boedioetomo).

Lain tjonto satoe toekang sair (dichter) Indonesia-Djawa sekarang masi di negeri Belanda. Ia djadi reactionnair, roepanja meloeloe sebab kena pengaroeh isterinja jalah seorang Belanda.

Lain tjonto lagi satoe advocaat & procureur nationalist radicaal beristeri Europa, soedah mempoenjai doea anak. Sebab si soeami banjak bergerak dalam politiek boeat membela bangsa, achirnja itoe perempoean minta tjerai.

Jang kasian jalah anaknja, satoe antara siapa meninggal!

Tentoe sadja lelakon seperti itoe ada ketjoealinja.

Tjonto terseboet menoendjoek bagaimana kedoedoekan kaoem perempoean terhadap soeal kebangsaän. Dari siapa kaoem nationalist bisa mengharap sokongan lahir dan batin (materieel dan moreel) goena Iboe Indonesia? Boekanlah dari perempoean Indonesia djoega?

Mataram, 15 Januari 1932. 'mBokné Tole.

PEKERDJAAN PEREMPOEAN.

Perkataan „pekerdjaän perempoean" mengandoeng pendapatan jang tida didjoendjoeng begitoe tinggi. Pekerdjaän perempoean hanja dipandang sebagai kedjahatan jang perloe, baik boeat mentjahari penghidoepan bagi perempoean jang tida berkawin dan perempoean jang tida dapat mempergoenakan temponja. Pekerdjaän tida dipandang penting dan perloe sekali bagi semoea machloek.

Berkawin, dan beranak, itoe sadja dan hanja di sitoe sadja perempoean dapat digoenakan, dan dengan begitoe ia memenoehi koewadjiban. Hanja dalam perkawinan perempoean dapat mendjalankan pekerdjaän jang di minta kepadanja. Beranak, itoe satoe pekerdjaän jang bagoes sendiri bagi perempoean. Djika ia tida berkawin itoe ia dipandang sebagai perempoean jang tida mengetahoei koewadjiban.

Salah, salah, seriboe kali salah pendapatan demikian itoe.

Didalam perkawinan pekerdjaän perempoean selainnja mendidik anak, mengoeroes roemah tangga dan memadjoekan kesenangan penghidoepan didalam roemah, haroes perempoean djoega mendjalankan pekerdjaän jang berarti lain, bekerdja oentoek memoeaskan segala hadjat djoesmawi dan rohani, jang djoega diloear perkawinan mendjadi keboetoehan jang terpenting.

Berkawin djangan dipandang perloe sekali boewat mengerdjakan dan memoeaskan segala keboetoehan bagi perempoean.

Segala perangan dari rentjana haroes mendjalankan pekerdjaän dengan peratoeran; haroes berboewah, djangan koerang, djangan djoega lebih dari kekoewatannja. Begitoe djalannja di doenia toemboeh-toemboehan dan di doenia chewan, haroes begitoe djoega di doenia pergaoelan hidoep manoesia.

Oentoek mentjapai pergaoelan hidoep demikian, semoea machloek haroes bekerdja, dan perempoean sebagai machloek djoega haroes tiada ketinggalan.

Pekerdjaän haroes di djalankan atas 3 penoentoetan:

a. pekerdjaän itoe haroes *perloe*,
b. haroes sefakat dengan tabiatnja jang mendjalankan pekerdjaän itoe,
c. segala pekerdjaän haroes didjalankan sebenar-benarnja.

Diantara kaoem boeroeh ketjil, pekerdjaän jang didjalankan oleh orang lelaki djaoeh dari menjampoernakan tiga penoentoetan ini, berhoeboeng dengan keadaännja. Hanja penoentoetan jang pertama dapat dipenoehi, oleh karena ia orang terpaksa memenoehi itoe. Penoentoetan jang kedoewa, jaitoe pekerdjaän haroes sefakat dengan tabiatnja jang mendjalankannja, itoe tida sama sekali dapat dipenoehi tiada lain hanja dari sebab keadaannja jang soekar oentoek memilih pekerdjaän demikian. Terhadap pada penoentoetan jang ketiga dapat ditjoekoepi dengan lama kelamaän djika si-boeroeh telah faham dalam pekerdjaannja jang didjalankan sehari-hari itoe (routine).

Sekarang kita melihat bagimana keadaän pekerdjaän perempoean dari kaoem boeroeh ketjil?

Oleh karena *terpaksa* djoega perempoean ini bekerdja. Akan tetapi disini djoega tida sekali-kali pekerdjaän jang dilakoekan itoe sefakat dengan tabiatnja si-boeroeh. Kebanjakan ia kerdjakan apa matjam kerdjaän sadja, jang sering[2] terlaloe berat, tiada sesoeai dengan kekoeatan badannja. Oleh karena perempoean boeroeh tida mempoenjai pengetahoean jang dalam (vakkennis) terhadap pada pekerdjaannja, dan djoega tiada mempertoendjoekkan energienja didalam pekerdjaän itoe, ia hanja di goenakan oentoek mendjalankan pekerdjaän jang gampang[2] sadja, akan tetapi tida koerang dari berat. Boeroeh lelaki sering diserahi membikin ini dan itoe, jang tida akan diserahkan kepada boeroeh perempoean. Mitsalnja di kerdjaän membikin roemah. Lelaki jang mendirikan tembok, jang menjampoer cement, jang mengoekoer-oekoer, jang memikir segala hal pasang-pasangan. Perempoean hanja baik boeat menggeboek batoe merah, memikoel air, mengajak d.l.l. pekerdjaän jang tiada oesah memakai pikiran banjak[2], akan tetapi toch berat sekali. Di fabriek[2], lelaki jang mendjalankan mesin[2], sebab ia taoe, atau lekas mengerti djalannja dan perangannja mesin[2] lain dari pada perempoean; dan oleh karena itoe tempat pekerdjaän perempoean di fabriek hanja di afdeeling boengkoes[2], pilih-pilih (sorteer afd.) dsb.

Sekarang kita mengetahoei jang kedoedoekan perempoean di dalam pekerdjaän di kalangan kaoem boeroeh ketjil ada sangat dibawahnja kaoem lelaki.

Bagaimana sekarang keadaan di kalangan kaoem pertengahan dan kaoem loehoer?

Di kalangan kaoem loehoer orang lelaki dapat memenoehi tiga-tiga penoentoetan jang perloe boewat mendjalankan pekerdjaän, asal ia dapat didikan dan pengadjaran jang baik di kalanja ia masih moeda. Ini hanja tergantoeng pada kekajaän orang toeanja dan kemaoean anak lelaki sendiri. Banjak, akan tetapi misih djaoeh dari sampoerna, sekarang jang telah memenoehi penoentoetan tiga[2] tadi. Di kalangan kaoem pertengahan keadaän hal ini dapat kita padang djelèk. Anak lelaki disitoe hanja dididik boewat mendjadi kaoem boeroeh, dan pemboeroehannja kebanjakan djoega tida sefakat dengan tabiatnja. Hal ini telah sering kali di oeraikan, dan kita akan tida memandjang lebarkan lagi.

Kita hanja akan menglebarkan sedikit tentang kedoedoekannja perempoean di dalam doea golongan itoe.

Anak perempoean hanja dididik oentoek berkawin. Pengadjaran boeat memoeaskan salah satoenja pengetahoean hampir sama sekali tida diberi kepadanja. Hanja sedikit orang toea jang mengerti goenanja atau faedahnja

pemberian pengetahoean jang dalam boewat anaknja perempoean. Kebanjakan memandang sajang pada oewang onkos beladjar dan tida ada goenanja oentoek beladjar teroes, djika anak perempoean soedah tamat dari sekolahan Mulo. Akan tetapi kesalahan ini boekan terletak di orang toewa sadja, anak perempoean poela menanggoeng kesalahan ini. Sebab apa ia tiada bergerak lagi, djika orang toeanja memoetoeskan peladjarannja sampai begitoe sadja?

Oh, memang anak perempoean sekarang kebanjakan beloem insjaf dan sedar dan mengetahoei apa goenanja menglebarkan dan mendalamkan pengetahoean. Mereka tiada mempoenjai levensenergie dan memandang lebih baik ia tinggal diroemah dengan ikoet mengoeroes roemah tangga. Pengharapan apa lagi jang dikandoengnja didalam kehidoepan ini?

Moga-moga lekas datang djodonja .....

Berkawin lebih doeloe dan disitoe ia lantas dapat memenoehi koewadjibannja sebagai orang perempoean. Pemandangan lain ta' ada, atau ta' mempoenjai. Sampai disitoe batasnja pengharapan hidoep boeat diri sendiri.

Sering² anak perempoean dikawinkan zonder ditanjak lebih doeloe apa ia tjinta pada bakal soewaminja. Orang toea pandang itoe tida perloe. Kalau orang toea soeda tjinta pada sang bakal mantoe, toch anak djoega akan tjinta kepadanja. Boekan orang toea selaloe mentjahari bahagia anaknja? Anak haroes pertjaja sadja pada pilihan orang toewa. Ta'ada orang toewa akan memboedjoek anaknja dan mendjoeroemoeskan anaknja ke lobang. Dan anaknja pertjaja padanja, toch ta'ada djalan lain lagi .....
Barangkali ada pengharapan anak itoe dapat hidoep moelia dengan soewaminja. Dan anak perempoean toch moesti akan metetapi kewadjibannja berkawin!!

Orang toea jang selaloe mendidik anaknja oentoek berkawin itoe membikin palangan besar bagi pendidikan jang diberi dengan loeas pemandangan. Pendidikan akan berkawin itoe berarti mendidik anaknja akan menggandoel, akan dapat diperentah, akan tergantoeng pada lelakinja, akan taklok selamanja hidoep.

"Hai kaoem toewa didiklah anakmoe perempoean mendjadi orang jang tegoeh dan bidjaksana, orang jang sedar, pertjaja pada kekoeatan dan kebisaän diri sendiri, orang jang dapat mendjoendjoeng tinggi deradjatnja saudara²nja perempoean lain, djangan membikin anakmoe mendjadi orang jang pasrah dan lemah. Djangan takoet, bahwa anakmoe perempoean akan tida dapat berkawin, djika ia sangat pintar, sangat tadjam fikirannja.

Memang betoel banjak orang lelaki jang terlebih ia soeka mempoenjai bini seperti boneka, jang hanja di eman-eman, dari pada bini jang berdiri disampingnja sebagai kawan, jang dapat memikirkan segala hal penghidoepan, jang berani dan dapat memikoel segala beban tanggoengan jang berat. Oh, lelaki sematjam itoe tida seberapa harganja. Djika benar perempoean jang sedar dan insjaf, tegoeh dan berani tida disoekai pada orang lelaki, toch pergaoelan hidoep manoesia ini akan lebih digoenai oleh sedikit perkawinan dari pada banjak perempoean jang rendah kedoedoekannja.

Kaoem iboe dan bapa kamoe dosa pada doenia pergaoelan hidoep djika kamoe tida memberi pendidikan jang tinggi bagi anakmoe perempoean, djika kamoe tida berhalangan. Perempoean jang pintar, insjaf, sedar dan gagah berani itoe akan menoeroenkan anak jang tinggi deradjatnja.

Djangan sajang pada oewang jang diboewat memberi peladjaran pada anakmoe perempoean agar soepaja pengetahoean mereka bersama-harga dengan anakmoe lelaki.

Boenoehlah pemandangan „toch anak perempoean akan meninggalkan dan tida mempergoenakan pengetahoeannja djika ia hendak berkawin, dan oewang banjak jang telah diberi oentoek mentjahari peladjaran akan tida ada faedahnja". Ini pendapatan jang sangat onlogisch. Djika perempoean jang tinggi pengetahoeannja itoe berkawin, ia akan dapat mengatoer roemah tangganja lebih practisch, anak-anaknja dapat pendidikkan jang lebih sampoerna jang timboel dari kepandaian, dan kemaoean iboenja, jang menoemboehkan tahanan akan dirinja, jang memasakkan boedi pekertinja. Segala pendidikan dan pengadjaran tinggi akan ada boeahnja bagi perempoean di hari kemoedian. Akan mengoentoengkan diri sendiri dan anak soeaminja dan djoega mengoentoengkan semoea sekoelilingnja.

Dan apakah oewang jang diboewat mentjahari peladjaran tadi tida berboenga berpoeloeh-poeloeh ja beratoes procent, djika kamoe mengetahoei, bahwa perkawinannja anakmoe ada satoe tali jang mengikat doewa orang atas fikiran jang soetji dan moerni, boekan sebagai mendjoewal dirinja oentoek mendapat pengajoepan dan makanan atau titel?

Perempoean jang dapat peladjaran tinggi akan tida terdjeroemoes dalam kesoekaran pentjarian penghidipannja. Dengan bekerdja, membikin productief kepandaiannja ia dapat menolong membesarkan pendapatan boeat keperloean hidoepnja. Ia akan hidoep lebih merdeka, tida tergantoeng pada soeaminja. Kita tida sekalikali mendjoeroengkan semoea perempoean boeat mendjalankan pekerdjaan jang ia dapat gadjih. Kita hanja memadjoekan kemerdekaannja mereka tentang hal ini.

Sebab paling pertama perempoean haroes dipandang sebagai manoesia, berdiri sendiri, merdeka, mempoenjai fikiran, keboetoehan, pengharapan dan pemandangan sendiri. Soeatoe titah jang dilahirkan dan jang akan moesna, dan didalam tempo diantara doewa peristewa itoe wadjib djoega menjeredaskan segala perangan dari djiwanja dan mendapati tjeredasan jang setinggi-tinggi-nja sampai berboewah sebanjak-banjaknja.

Soerabaia 1 Februari 1932.

SEKAR KAWIS.

KAOEM ISTERI HAROES MADJOE DI MOEKA PERGERAKAN RA'JAT.

Menoeroet faham toea (kolot) kita kaoem istri selaloe dibikin permainan sadja oleh kaoem lelaki, karena kita mareka ta' dianggep sebagai manoesia, akan tetapi kita dianggepnja hanja sebagai boneka atau sebagai boeket oentoek perhiasan roemah belaka. Boektinja apabila ka-

oem lelaki baroe kawin memandang istrinja senangnja, seolah-olah ta'bisa berpisah sedjari djaoehnja, mareka dianggep sebagai boeket jang baroe memetik boenganja. Dan apabila istrinja tadi lama kelamaan, oempama boenga soedah lajoe, lantas diboeangnjalah, ditjeraiken. Djadi seperti pepatah ; habis manis sepah diboeang. Begitoe poen hak-hak, kita tida diberi hak sebagai manoesia, akan tetapi dianggepnja sebagai boneka belaka, mareka kita haroes ta'loek semoea prentah dan kehendaknja kaoem lelaki meskipoen prentah dan kehendaknja tadi djelek sekalipoen. Kalau prentahnja mareka tidak ditoeroetnja soedah tentoe dapat soerat oesiran dari lakinja, karena haknja kaoem lelaki lebih loeas dan besar terhadep kaoem istri.

Begitoe kedjamlah perboeatannja kaoem lelaki terhadap kaoem istri menoeroet faham toea. Maka dari itoe seharoesnjalah faham toea tadi kita perangi dan kita koeboer, dan ganti faham baroe, kita kaoem istri mereboet hak-hak kita sebagai manoesia djoega.

Kalau difikir dengan betoel-betoel, bahwa beban kita kaoem istri ini terlaloe berat, karena ketjoeali kita dianggepnja sebagai boeket, kita mendjalankan pekerdjaan sebagai boedak djoega, karena sebagian besar kita kaoem lelaki tida mempoenjai hasil tjoekoep boeat isi peroet dan keperloean hidoep, djadi kita haroes membantoenja.

Kita kaoem istri dengan senang membantoe apa sadja semoea pekerdjaän kepada kaoem lelaki karena kita anggep soedah mendjadi koewadjiban kita, asal hak-hak kita bisa bersamaan.

Karena kita jakin, bahwa kaoem lelaki tida bisa mereboet hak-haknja didalam kalangan apa sadja apablia tidak dapet bantoeannja dari kaoem istri. Boektinja soedah ada di Indonesia sini ada seorang pemimpin jang amat termashoer kebraniannja, setelah dia pelihara istri jang mendjadi reactie lantas actienja kebranian hilang mendjadi penakoet. Sebaliknja ada seorang penakoet istrinja mendjadi pemimpin bahasa istrinja bilang kalau dia tidak soeka madjoe dimoeka pergerakan Ra'jat mendjadi pemimpin jang sedjati akan diserahi pakerdjaan dapoer, lantas kebraniannja naik mendjadi seratoes persen berdjalan bersama-sama dengan istrinja.

Oleh karena pada dewasa ini sekalian kaoem lelaki hampir semoea bergerak mereboet hak-haknja, baik dalam doenia pemboeroean maoepoen dalam politiek, seharoesnjalah kita membantoe pergerakannja kaoem lelaki, agar soepaja lekas tertjapai maksoed dan kehendak kita mendatangkan doenia baroe. Kita haroes ingat bahwa bahaja bezuiniging makin lama makin hebat, mareka jang merasaken pait getirnja boekannja kaoem lelaki sadja akan tetapi kita kaoem istri jang lebih berat memikoelnja, sebab kita jang mengatoer isi peroet. Kalau kaoem laki terboenoeh penghidoepannja berarti terboenoeh djoega penghidoepan kita dan anak-anak kita.

Maka dari itoe marilah kita berlomba-lomba dalam pergerakan Ra'jat djangan sampai ketinggalan djaoeh dengan kaoem lelaki.

Sampai disini doeloe, lain hari kalau perloe akan saja samboeng.

WORO D. S. WONOKROMO.

Rubriek pendidikan

APA ANAK HAROES DITAKOET-TAKOETI ?

Banjak orang, teroetama di antara orang-orang toea roepanja beranggapan, soedah semoestinja jang anak-anak ketjil takoet pada segala apa. Djika kita memikirkan waktoe kita masih anak-anak, kita akan ingat bahwa kita sangat takoet pada memedi, tikoes dan l.l. hal. Terkadang kita takoet pada segala apa jang kita tidak dapat meloekiskan dengan perkataan dan pada hal jang sangat mempengaroehi pikiran kita waktoe masih anak-anak.

Bibit anggapan-anggapan kita boeat hidoep kita sebagai orang toea soedah tertjipta selagi misih anak-anak, tapi dalam sanoebar (hati) kita telah tertanam perasaän takoet pada segala apa jang kita tidak mengerti apa sebab haroes takoet.

Segala anggapan berdasar atas soal kebedjikan dan tjara berpikir (moraal en methode van denken). Kebedjikan tidak sama (betrekkelijk). Apa jang satoe golongan menganggap sebagai satoe kemoestian, tidak selaloe disetoedjoei oleh lain golongan. Begitoepoen tentang soal takoet di antara anak-anak ada anggapan jang bertentangan sekali. Ada golongan jang menggoenakan lain tjara berpikir dan berpendapatan bahwa anak-anak tidak selaloe perloe takoet.

Dalam satoe roemah sakit di Amerika lama orang telah bikin pertjobaän jang sangat menarik.

Seratoes baji lebih jang terlahir di kliniek sampai kira-kira oemoer 4 tahoen dididik menoeroet pengaroeh-pengaroeh kebatinan jang tentoe. Anak-nak itoe dididik setjara sederhana sekali dan orang tjoema memberikan apa-apa padanja jang dapat dimengerti. Dengan lain perkataan : orang pandang anak-anak itoe sebagai makloek-makloek jang dapat madjoe setjara merdeka dan tidak dipengaroehi oleh bahaja-bahaja jang sesoenggoehnja tidak ada.

Djoega anak-anak itoe tidak selaloe dibilangi haroes takoet pada ini atau itoe. Orang biarkan mereka mempoenjai pikiran sendiri.

Hasilnja tjara (methode) itoe sangat menarik dan membenarkan seanteronja anggapannja dokter-dokter. Ringkasnja : Semoea anak jang dididik menoeroet methode itoe tidak mempoenjai „penjakit" takoet sama sekali.

Orang soedah ambil pertjobaän dengan bawa andjing-andjing besar pada anak-anak itoe. Biasanja anak ketjil lantas menangis dan boeroe-boeroe lari, tjari perlindoengan pada iboenja.

Tapi bagaimanakah anak-anak itoe ?

Mereka malahan mendeketi dengan senang dan lantas mengoesap-oesap pada andjing-andjing itoe. Tatkala satoe orang berkeroedoeng itam, masoek di tempat bermain-mainnja anak-anak itoe, dengan meroepakan sebagai satoe memedi, anak-anak itoe tidak kelihatan takoet sedikitpoen ; tidak satoe anak diantaranja jang menangis. Beberapa antara mereka tjoema menanja : „Siapa dan apakah itoe ?"

Dari penjelidikan-penjelidikan tentang kebatinannja anak jang dilakoekan oleh orang-orang achli pikir, ternjata bahwa anak mendjadi takoet sebab pengaroeh dari loear.

Keterangan ini berdasar atas pemandangan modern jang menetapkan bahwa sifatnja anak dan orang dewasa seoemoemnja disebabkan oleh pendidikan dan boekan lantaran toeroenan.

Pendidikan anak-anak kita banjak tergantoeng pada kaoem iboe, maka baiklah kita kaoem iboe perhatikan hal terseboet di atas.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa perasaän takoet sangat mempengaroehi pada toemboehnja sifat (karaktervorming) dari anak-anak. Soeal takoet malah dapat menentoekan apa si anak di hari kemoedian akan mendjadi pengetjoet, mendjadi seperti Srikandi atau Satrija.

Lantaran itoe kita kaoem iboe haroes tjoba mendidik anak-anak kita mendjadi orang-orang jang gagah berani (een flink geslacht) djangan sembarangan, dan main menakoet-nakoeti pada anak.

W. N.

SOEARA KOENO DALAM MADJALLAH JANG BERSEMANGAT BAROE!

„Padoman" (Madjallah Boedi Oetomo tjabang Jacatra) dari 30 Januari j.t.l. memoeat seboeah karangan dari toean „G." jang berkepala „Kaoem perempoean dengan politiek".

Waktoe membatja kepala tadi kita bergembira hati, karena menjangka ada seroean baroe tentang kemadjoean Kaoem Perempoean dalam kalangan Pergerakan. Sebab kita tahoe bahwa sekarang B. O. Jacatra telah mempoenjai beberapa anggauta Istri, keadaan mana menjenangkan sekali boeat kita.

Apalagi dalam „Padoman" telah bebrapa kali termoeat djoega artikel[2] jang memadjoekan semangat dan tenaga baroe. Tapi, artikel dari toean „G." sebaliknja; tidak sadja mengenai Kaoem Istri jang bergerak dibawah pandji-pandji B. O., tapi boleh di katakan mengenai Kaoem Perempoean seoemoemnja maka perloelah kita bitjarakan di sini.

Toewan „G." moelai artikelnja dengan oetjapan bahwa „karangan-karangan dalam madjallah (Padoman)", jang „mempropagandakan, soepaja kaoem perempoean toeroet berpolitiek" telah „membangoenkan boeloe poendak"nja. Aneh sekali sebab setahoe kita masoeknja lidlid istri dalam kalangan B. O. soedah lebih lama, lebihlebih ada djoega anggauta pengoeroes jang perempoean. Djadi soedah semestinja kalau dalam madjallahnja ada propaganda boeat kemadjoean perempoean. Tapi hal pendapatan tentang keangguatäan dari B. O. **boekan hal kita;** kita pertjaja bahwa saudara-saudara jang di kenai dalam keanggautaannja tadi akan menentoekan sikapnja sepatoetnja.

Boeat kita lebih oetama menjelidiki dasar-dasar seoemoemnja (algemeene grondslagen) dari pemandangan toean „G."

Djika kita batja artikel itoe dengan teliti maka tertampaklah satoe stelsel, jang mendjadi pokok pembitjaraanja, jaitoe stelsel jang dalam congres pertama dari Istri Sedar di tjatat oleh sdr. Boerdah sebagai „stelsel koeno" (lihat Congresnummer pertama katja 12, kolom ke 2). Dengarkanlah apa jang di madjoekan oleh toewan „G." : „kewadjibannja tiap-tiap perempoean (ialah) berbakti pada lakinja". „Si laki berdjalan keloear roemah.....". „Orang laki soedah ditakdirkan mendjadi „penoendjoek djalan", djadi kewadjibannja ialah mendjaga keamanan, ketentreman, keslamatan dalam pergaoelan hidoep. Maka dari itoe kaoem laki wadjib bergerak dalam lapangan politiek....." Hm, djadi adalah takdir jang enak jang di djatoehkan pada lelaki; perempoean djangan tjampoer tangan sadja dalam pergerakan; tidak takdirnja oentoek bekerdja bersama-sama oentoek keperloean Tanahair. Betoel boleh, ja tapi..... dalam roemah tangga sadja. Soedah seringkali kita mendengarkan theorie bahwa aandeelnja perempoean dalam keboetoehan nasional ialah haroes tjoema memperbaiki roemahtangga. Djagalah bahwa semoea di roemah ada lengkap, tentang hal lain djangan toeroet bitjara; itoe soedah kodratnja kaoem istri.

Goesarlah toean „G." tentang kepolitiekan jang telah beberapa tempo terliat dalam sk. Istri dari tangannja sdr. Rit Kamariah. „Kaoem laki-laki haroes berhati-hati" katanja, „sebab kaoem perempoean roepanja maoe mengindjak kalangan, jang boekan tempatnja." Tidak patoet, menoeroet pemandanganja bahwa sdr. Rit Kamariah telah mempertimbangkan pada anggauta-anggauta Volksraad oentoek meninggalkan raad tadi kalau Indo di beri hak pada tanah Indonesia. Toewan „G." kata : „Inilah soeatoe keadaan (verschijnsel) jang tidak baik (bedenkelijk)..... Daripada membitjarakan soal politiek, baiklah mereka membitjarakan hal jang mengenai keperampoean, misalnja tentang memasak, menjoelam, merenda mendidik. Pada masa kapan sadja, dahoeloe, sekarang atau jang akan datang, maka ketjintaan orang laki-laki boeat istrinja, berdjalan melaloei peroetnja".....

Dengarkanlah pembatja, tjatatlah dalam kedoea telinga : politiek haroes di bersihi dari tjampoertangannja perempoean; wadjib dia ada sendiri ialah ati-ati soepaja peroetnja si penoendjoek djalan djangan kerontjong[1]). Pergerakan, Tanahair segala itoe haroes pada laki-laki sadja.

[1]) Kapanlah berdiri „Perhimpoenan oentoek memperkoeatkan hak Lelaki?!

PEREMPOEAN SEBAGAI PENGOEROES ROEMAH TANGGA DAN IBOE.

Ada besar sekali peroebahannja didalam kehidoepan diwaktoe masih gadis dan didalam masa dimana anak gadis itoe telah mendjadi perempoean atau iboe jang haroes menanggoeng kewadjiban berat, teroetama di dalam ketentreman roemah tangga, sebab kawinlah anak gadis itoe maka mendjangkahlah ia didalam lapang kehidoepan, dimana teroetama ditanggoeng olehnja akan kedjadiannja. Keslametan dan ketentreman ada terletak ditangannja.

Adat tabeatnja dari masing-masing orang seroemah, jang sering kali bertentangan ialah soeaminja, anak-

anaknja dan boedak-boedaknja ia haroes pimpin dan mentjoba oentoek menjampoerkannja.

O, berat sekali beban jang ia haroes pikoel itoe, dan ta' moedahlah oentoek mengerdjakannja dan soedah sepantasnjalah pekerdjaan ini diindahkannja dan dihargainja.

Dan bagaimanakah ia terhadap dari pada soeaminja ?

Sebagai boedaknja, sebagai boentoet jang semata-mata tidak mempoenjai kemerdekaan sedikit djoeapoen, baik tentang tingkah lakoenja maoepoen tentang pikiran ?

O, saudara-saudarakoe kaoem lelaki, ridlalah kamoe sekalian djika saudaramoe kaoem perempoean sebagai **pendidik dari anak-anakmoe** jang tidak tentoe tidak akan mendjadi penggantimoe oentoek mengedjar tjita-tjitamoe, mempoenjai deradjat seperti boedak ?

Bagaimanakah toeroenan-toeroenannja dapat mengedjar **hak-haknja jang soetji** djika jang mendidik dan jang noeroenkannja mempoenjai deradjat jang rendah itoe ..... ?

Mendjadi njonja roemah itoe ada soeatoe keboedajaan jang tidak bisa diadjarkan didalam satoe hari, sering kali kita haroes adjarkan beberapa tahoen oentoek menjempoernakan pekerdjaan itoe. Bagaimana ia mengatoer serba roemah dan memberi gezelligheid (seri) kepadanja, sehingga roemah tadi, mendjadi tempat kesedjahteraan dan elok bagi soeaminja. Bagaimana ia memberi selamat djalan kepada soeaminja di waktoe maoe pergi ke tempat pekerdjaan dan memberi bahagia diwaktoe poelang.

Ia mendjadi penghiboeran (troost) bagi soeaminja didalam tempo dimana soeaminja mendapat kesoesahan. Ia memberi gaja dan ketegoehan kepada soeaminja.

Dengan begitoe rqeh dan kalboe soeami-istri itoe berdekatan (nauw aan elkaar verwant).

Pekerdjaan jang indah sekali bagi perempoean ialah sebagai iboe, sebagai pendidik dari anak-anaknja. Ini ada keboetoehan dari ia poenja djiwa (zielsbehoefte), sebab dengan tali jang lemboet dan soetji kehidoepan perempoean itoe terikat dengan kehidoepannja anaknja, jang dimana masih ketjil didoekoengnja dibawah hatinja dan diminoemi dengan aer teteknja.

Djika ada keperloean bagi anaknja, ia berani memboeang kesenangannja kesehatannja, ja semalah njawanja.

Adjaib sekali, bahwa sebagai kebanjakan dari adat tabeatnja dan peri kelakoeannja perempoean jang setelah djadi iboe mendjadi lain. Dari keratjak dan alpa mendjadi penoeh dengan kejakinan dan keselanggarakan, dari soeka keloear mendjadi senang diam diroemah. Dengan boeboeng iboenda mengawaskan kemadjoeannja anaknja, dengan bersedih hati ia melihat kegoesarannja jang pertama kali.

O, dan ta' diamlah iboenda djika ia beloem bisa mentjaboet kegoesaran ini dengan akar-akarnja ! Ia beroesaha soepaja anaknja mendjadi orang jang baek ! Dengan teliti ja memilih teman-temannja bagi anaknja.

Dimana ada pendidik jang begitoe tjermat dan begitoe tekoen didalam pertjobaan, sebagai iboe ?

Pada tiap-tiap oesia dari anak-anaknja iboenda tahoe memboeka djalan kedalam hati anak-anaknja dan mengambil kepertjajaan dari padanja. Ta' moedahlah ini dan kerap kali dengan penoeh kesedihan dan menjemboenjikan aer mata, sebab banjak anak-anak jang menjemboenjikan salah satoe pekerdjaan terhadap dari pada orang toeanja. Akan tetapi apa kedjadian jang terlindoeng oleh ajahnja, dilihatnja oleh hati iboenja jang lemboet dan ta' diamlah sebeloem iboenda bertjakap-tjakap dengan anaknja tentang hal itoe.

O, banjaklah kebandjikan iboenda akan anak-anaknja ! Ia teroes mengawaskan sebagai penoenggoe di atas menara.

Seékor chewan akan loepa kepada anaknja djika ini soedah besar, akan tetapi ditali periketan antara iboe dan anak ada barang sesoeatoe jang ta' kan bisa moesna.

Entahkan anak-anak itoe soedah akil-balig, entahkan ia soedah mentjapai tjita-tjitanja, iboenda ta' akan diam oentoek menjelenggerakannja.

O, iboenda ta' kan merasa senang lagi, djika ia ta' boleh lagi mengoeroeskan anak-anaknja. Keboetoehan itoe ada begitoe sangat, hingga ia baharoe bisa sengap meninggal doenia, djika ia sebeloemnja menoetoep matanja boeat abadi, masih dapat melihat anak-anaknja dan memberi nasehat kepadanja.

Oentoek memberi persamaan, iboe itoe ada seseorang, jang memeliharakan boenga-boenga dikeboen, mengoeroeskannja dan membantoe toeboehnja soepaja bisa soeboer. Akan tetapi sebagai ia terkadang-kadang meminta nasehat kepada toekang keboen, begitoe djoega ajahnja memberi nasehat kepadanja dengan permintaannja sang iboe.

Kita berpendapatan bahwa didalam kebanjakan hal ada oetama sekali djika iboenda **teroetama** haroes memberi didikan kepada anak-anaknja dan ajahanda sebagai penambahan, sebab iboendalah jang sehari-hari bersangkoetan dengan anak-anaknja dan lebih mengerti adat kelakoeannja anaknja dari pada ajahanda.

O. W. T.

IMPIAN.

Didalam impian saja melihat di tengah-tengah goeron jang amat lebar dan besar adalah 2 bangoenan, satoe berdiri dan lainnja bertiarap diatas tanah pasir. Saja laloe tanja pada kawan saja jang berdiri dekat saja : „Apakah itoe ?" Kawan saja menjaoet : „Itoelah doewa manoesia, jang berdiri itoe orang lelaki, jang bertiarap itoe orang perempoean, orang jang mengandoeng manoesia".

Saja melihat betoel - betoel pada doewa manoesia itoe, laloe nampak pada saja, bahwa orang perempoean itoe mempoenjai moeatan diatas belakangnja. Itoe moeatan telah berselapoet dengan pasir jang begitoe tebal, seperti barang jang soedah ratoesan taoen tinggal diam di itoe tempat.

Saja tanja lagi : "Apa sebabnja perempoean bertiarap disitoe dengan tiada bergerak hingga pasir mengroendoenginja ?"

Saoetan kawan saja : „Dengarlah, kamoe akan saja tjeriterai. Taoen bertaoen lamanja ia bertiarap di sitoe dan ia diselapoeti oleh pasir hingga begitoe tebalnja.

Orang jang paling lama hidoep di sini beloem dapat mengalami bergeraknja perempoean itoe ; boekoe jang paling lama tertjitak mengabarkan, bahwa ia dari dahoeloe kala bertiarap seperti sekarang, berselapoetan dengan pasir. Akan tetapi ketahoeilah. Sebeloemnja ada boekoe jang diterbitkan dan lebih dahoeloe poela hingga manoesia ta' dapat mengingati lagi, dapatlah ditjari tratjaknja kaki perempoean itoe diatas boekitnja batoe ilmoe 'ssaraf dan diatasnja geloeh keras dari adat sedekala jang sekarang telah mendjadi loempoer. Bergandengan dengan lelaki jang sekarang berdiri sedekatnja itoe ia pernah berdjalan-djalan diatas boekit batoe".

„Sebab apa ia sekarang terlantar di sitoe ?"

„Di zaman dahoeloe ia dipengaroehi oleh pemerentahan kekoeatan badan dan padahal ia menoendoekkan diri pada itoe pemerentahan, lantas laki² itoe, karena ia memandang bahwa belakang perempoean ada amat lebar, menaroeh moeatan jang mengandoeng keta'lokan dan kesabaran diatas belakang mereka dan diikat poela moeatan itoe dengan tambahan lebar dari paksaan jang ta'dapat dilaloei. Mereka laloe lihat kebawah dan keatas dan tahoe bahwa tida ada pengharapan lagi. Ia tinggal bertiarap dengan moeatan jang ia ta'dapat melepaskan. Semendjak itoe ia tinggal di dalam peri keadaan demikian dan, satoe, doewa tahoen, ratoesan ja riboean taoen telah laloe, akan tetapi tambatan jang mengikatnja ta'dapat dipotong".

Saja melihat kedjap matanja itoe perempoean ada mengandoeng kesabaran dan ketahanan jang amat menjedihkan. Tanah dibawah kepalanja telah mendjadi basah dari air matanja dan nafasnja menjeboel pasir di sekoelilingnja.

Saja tanja lagi : „Pernahkan ia mentjoba bergerak ?"

„Kadang-kadang tangannja menggentar, akan tetapi ia telah mengarti, bahwa ia ta'dapat berdiri djika moeatan itoe misih tetap di atas dirinja".

„Mengapakah laki-laki didekatnja itoe ta'meninggalkan ia dan menoeroeskan perdjalanannja ?"

„Ia ta'dapat berdjalan teroes, lihatlah ! !"

Dan saja melihat ada satoe pengikat lagi jang mengikat kedoea-doeanja manoesia itoe.

Teman saja berkata : „Selamanja perempoean itoe bertiarap di sitoe, lakinja djoega tetap tinggal berdiri didekatnja djoega, dengan melihat di goeron jang amat besar itoe".

„Taoekah lelaki itoe, sebab-sebabnja ia ta'dapat bergerak ?"

„Tida ....."

Laloe saja mendengar soeara, seperti ada barang jang poetoes. Saja lihat, bahwa tambatan jang mengiket moeatan dengan dirinja perempoean tadi telah poetoes, dan moeatan tadi bergoeling di tanah.

Kawan saja berkata : „Lihatlah, zaman Pemerentahan kekoeatan badan telah moesna. Zaman ketetapan rohani jang mengantjoerkannja dengan pisau jang dipegang oleh lelaki itoe. Paksaan jang ta' dapat dilaloei telah poetoes, sekarang perempoean itoe dapat berdiri".

Akan tetapi perempoean tetap tida bergerak, meskipoen matanja terboeka dan lehernja terganggang, seperti melihat pada barang jang amat djaoeh, akan tetapi tida akan mendekatinja. Laloe saja lihat badannja tergetar dan matanja bertjahja, seperti soeatoe kamar jang gelap kemasoekan sinarnja Soerja.

Kawan saja berkata lagi : „Sekarang ia dapat memikirkan "; **Tidakkah saja dapat berdiri :**

Perempoean itoe laloe mengangkat kepalanja dari tanah pasir dan saja lihat lengkoeng di pasir, tempat lehernja mereka tadi. Ia lihat ke bawah dan ke atas dan djoega pada lelaki jang berdiri didekatnja, akan tetapi laki-laki itoe ta' memperhatikan kemaoean mereka dan ia teroes melihat ke goeron sadja.

Perempoean lantas menoempoekkan kedoewa belah loetoetnja pada tanah dan oerat²nja kelihatan tombol dan saja bertereak : „Ia maoe berdiri". Akan tetapi ia hanja mengangkat badannja jang tengah sadja, dan ia tetap tinggal di mana ia bertariap tadi. Tetapi mereka telah mengangkat kepalanja dan tidak akan di letakkan lagi.

Teman saja bilang : „Ia terlaloe lemah, ta'mempoenjai kekoewatan, lihatlah, kaki mereka telah mendjadi memar dibawah badannja".

Saja lihat perempoean itoe berbrontak di dalam batin, hingga peloehnja poen bermanik-manik didahinja.

Saja tanja pada teman saja : „Laki-laki didekatnja itoe akan menolong mereka boekan ?"

„Tidak, laki-laki tida dapat menolong mereka, Perempoean haroes berdiri sendiri dengan tida pakai pertolongan dari siapapoen. Biar ia teroes bergerak hingga ia mendjadi koewat. !"

„Akan tetapi laki-laki toch tida akan menghalang-halangi pada perempoean ? O, lihatlah, sekarang laki² itoe hendak mendjaoehkan diri dan tali jang mengikat doewa-doewa itoe menarik peremepoean kebawah lagi."

Kawan saja menjaoet : „Laki-laki itoe tida mengarit, djika perempoean itoe bergerak, lantas tali tadi mendjepit poela badan lakinja dan mereka berasa sakit, laloe mereka mendjaoehkan diri dari perempoean itoe. Tempo akan datang dimana laki² akan mengarti apa kemaoeannja perempoean. Biarlah perempoean itoe mentjoba berdiri loetoet dan pada hari itoe laki-laki akan melihat kepadanja dengan perasaan jang sjafakat."

Perempoean tadi laloe mengganggangkan lehernja hingga peloehnja bertjotjoran djatoeh di tanah. Ia mengangkat dirinja sedjari tingginja laloe ia djatoeh lagi. Saja bertereak. „Oh, ia terlaloe lemah, ia ta'dapat berdjalan. Taoen² jang telah laloe memboenoeh segala kekoeatan jang ada di badannja. Tidakkah ia dapat bergerak lagi ?"

Kawan saja menjaoet : „Diamlah, dan lihat sinar di mata mereka !"

Dengan pelahan-pelahan perempoean tadi hendak berdiri.

Salinan dari „Dreams by Olive Schreiner."

Sélâ.

Jacatra, 15 Februari 1932.

DIKAMPOENG

Dizaman manakah ini ? Perasaän kembali kezaman bahari .....

I. Matahari naik sinar terang,
Tjoeatja 'lah terang benderang;
Oenggas terbang tinggal sarang,
Manoesia bangkit, bekerdja garang.

II. Kononlah hari ketika itoe,
Tengah orang bekerdja iboek,
Dekat sekolah disebelah sitoe,
Terdengar soeara tjamboek-mentjamboek.

III. Terkedjoet awak hati didalam,
'Lah keloear tengah halaman,
Kiranja perempoean sihati kelam,
Bertjertja maki bergeram-geraman.

IV. Teriak mendjengit melolong poela,
Meraoeng meratap kaki terdjèla,
Kata terhamboer tidak bersela,
Gemoeroeh dengan kata pentjela.

V. Ramboet terbebang oeratpoen regang,
Berlondjak, berlompat bertegang-tegang,
Ingin moesoehnja toenggang langgang,
'Nak dikerekah erat dipegang.

VI. Gemerentjing boenji sendjata,
Parang pertjentjang melajang keoedara,
Antan menjamboet ganti penggoda,
Sama koeatnja pada djoeara.

VII. Kononlah itoe asal moelanja,
Polijgamie djoega sebab karenanja,
Laki²lah memikoel salahnja,
Sjarat Islam tidak diketahoeïnja.

VIII. Kota Kandangan poenja riwajat,
Dalam pergaoelan sesama ra'jat,
Beristeri banjak masih berhajat,
Perempoean ibarat djoeadah bersajat.

IX. Lalang di Kota Pandjang,
dipintal dikebat empat,
Direntang roending akan pandjang,
Elok dipintal soepaja singkat.

X. Bapak, mamak, harap ma'afkan,
Api padam ta' ternjalakan,
Kota 'adat beloem dikatakan,
Karena hamba 'ariflah boekan.

XI. Maka ditoelis tjeritera ini,
Hatikoe sedih Allahoe rabbi,
Mengingat bangsa dizaman kini,
Beloem sempoerna berboelat kalbi.

XII. Kaboet kelam kampoeng Tjina,
Tinggi letak pajoeng sekali,
Samboet salam sidagang hina,
Beri letak dibawah kaki.

Kandangan, Kalimantan

Teratai Mengambang.

KATJA BENGGALA

NASIBNJA ALFIAH.

(Samboengan)

Satoe tahoen telah laloe. Sesoedahnja Alfi melarikan diri dan dibawa kombali oleh sang soeami ke Bondjok dengan diantarkan oleh Iboenja, maka Achmad kelihatan ada sedikit lalai terhadap pada Alfi. Ia kelihatannja memandang Alfi sebagai anak jang masih ketjil, dan memandang koerang perloe memperhatikan apa jang Alfi berboeat didalam roemah tangga.

Sepoelangnja dari pekerdjaan ia soeka keloear lagi dari roemah beromong-omong dan bersoeka-soeka dengan teman-temannja. Dan sering-sering ia datang begitoe laat di tengah malam.

Boeat Alfi ini hal mengadakan perobahan pikiran djoega. Doeloe ia sering² takoet karena Achmad selaloe maoe bergaoel rapet dengan ia, sekarang ia merasa soenji dan dilalaikan kalau malam ia tinggal diroemah hanja diri sendiri sahadja.

Koetika Alfi memperingatkan lakinja soepaja djangan pergi sampai begitoe djaoeh malam, karena barang kali nanti ada pentjoeri, Achmad bilang dengan tertawa bahwa selama ia ingat beloem ada pentjoeri di dessa Bondjok.

Semakin lama semakin laat datangnja Achmad di waktoe malam, sering² melebihi dari tengah malam, malah soedah pernah ia tidak poelang sama sekali. Semata-mata Alfi sekarang didjadikan toekang djaga pintoe .....

Satoe tahoen Achmad berboeat begini, dan roepanja ia semingkin melalaikan bininja.

Sebagai bini Alfi memang beloem mempoenjai akal oentoek menarik hatinja sang laki. Karena maskipoen Alfi molek dan baik berboedi, Achmad pandang ia sebagai soeatoe gambar sadja jang tidak bisa bergerak.

Kepergiannja Achmad di waktoe malam membikin koerang tidoer dan koerang sehatnja Alfi dan lama kelamaan Achmad dapat peringatan dari Soelaechan, bapanja Alfi.

Tegoran ini maskipoen aloes dan bermaksoed baik, ada memaloekan hatinja Achmad, maloe karena seolah-olah perasaannja dapat bentrokan jang tidak enak. Maskipoen tegoran itoe datang dari Soelaechan sendiri dan Alfi sedikit poen tidak mempoenjai pengaroeh apa², Achmad mendjadi djengkel dan djengkelnjapoen ditoedjoekan kepada Alfi.

Malamnja lagi, Achmad tidak bepergian dan bilang maoe tinggal di roemah sadja. Oleh karena ia kelihatan tidak begitoe senang hati maka Alfi poen mendjadi tenang dan berhati-hati.

Diwaktoe malam ini di matanja Alfi Achmad berboeat begitoe sangat kasarnja dan tidak senonoh, jang Alfi doeloe-doeloenja tidak dapat menjangka sekalipoen. Dengan banjak bertjektjok antara laki dan bini, malam dengan pelahan² laloe dan diganti oleh pagi.

Akan tetapi sebeloemnja Batara Soeria dapat menjebar sinarnja di dessa Bondjok, Alfi sambil menangis lari sendirian ke Ngentak ke roemahnja orang toeanja, dengan membilang didalam hatinja „Djikalau perkawinan

CORNELL UNIVERSITY
AUG 7 1962
LIBRARY

membawa kedjadian² jang begini, saja koerang mengerti kena apa perkawinan itoe dibilang orang ada soetji" ...

Tiga boelan Alfi tinggal di roemahnja orang toeanja dan tetap ia beloem maoe poelang ke Bondjok. Kemoedian Achmad tidak sabar lagi dan mengirimkan sepoetjoek soerat kepada bininja, ialah soerat ..... pertjeraian.

Famili Soelaechan sangat terkedjoetnja melihat soerat tjeraian ini, dan seperti anak masih ketjil Alfi dimaki-maki oleh bapanja.

Betapa sedihnja Alfi boleh dikira-kirakan.. Ia soedah diasingkan dari lakinja dengan tidak dapat perdamaian lebih doeloe, dan oleh bapanja sendiri ia dimaki-maki ...

„O, o lebih baik saja mati sadja", keloeh kesahnja Alfi.

Alfi sekarang beroesia 15 tahoen, akan tetapi boekannja hatinja mengembang sebagai boenga, akan tetapi seolah-olah malah djadi dingin dan tertoetoep.

Kebetoelan hari itoe djoega, dimana ia terima soerat pertjeraian, ia terima djoega soerat dari ia poenja teman lama, ialah dari Soepi jang tinggal di Semarang oentoek bersekolah.

Dengan sangat berdoeka tjita ia mentjari tempat jang soenji di belakang roemahnja dengan doewa² soerat tadi dan dengan bertjoetjoeran aer mata ia membatja soeratnja Soepi, jang begini boenjinja :

Semarang, 10 Januari 1927.

Alfi jang koetjintai,

Telah doewa taoen kita tidak mendjoempai satoe sama lain, begitoepoen djoega soedah sanget lamanja kita tidak bertoekar soerat. Maka sangatlah saja kepingin ketemoe lagi sama engkau.

Bagaimanakah keadaanmoe sekarang sesoedahnja menikah dan mempoenjai soeami jang baik². Saja ingin melihat engkau jang tentoe soedah djadi lebih besar dan mengembang sebagai boenga mawar jang seger karena kena air emboen, boekan ?

Saja misih sering-sering ingat pada saat-saat, ketika kita misih sekolah bersama-sama. Sering-sering moekamoe jang manis terbajang pada mata saja. Dari sebab tindak-tandoekmoe jang manis, maka engkau telah mempoenjai tempat jang tetap didalam hati saja.

Saja sekarang disini djoega soedah mempoenjai banjak teman jang baik, akan tetapi ta' ada jang begitoe tjotjok pada hati saja seperti engkau, Fi, ketjoeali ada satoe .....

Sajang sekali kau begitoe kesoesoe meninggalkan saja, karena keloewar sekolah. Djika tidak, kita sekarang tentoe bersama-sama di Van Deventer School, dimana kita dapat bersama-sama bersenang hati, dan djoega bersama-sama sedih djikalau perloe. Sebetoelnja saja soeka memikir-mikir, anehnja kedjadian.

Engkau jang lebih moeda dari pada saja telah mempoenjai soeami, sedang saja .....

Ja, kepada engkaulah saja maoe toetoerken soekatjita saja jang misih mendjadi sedikit resia. Fi, sekarang saja mempoenjai teman jang baiknja sebagei engkau, akan tetapi teman ini ada teman lelaki. Ia poenja nama Abdoellah, dan ia mendjabat goeroe di Semarang. O. Alfi, saja ada sangat aneh rasanja. Selaloe saja kepingin ketemoe sadja sama ia, dan ia poen selaloe senang bertjakap-tjakap sama saja. Orang toewakami soedah memberi idzjin jang kami akan bertoendangan setelah saja akan tamat sekolah.

Tida lama lagi saja akan tamat, dan bertoekar tjintjin, dan kemoedian toendangan kami ta' oesah dioempet-oempetken lagi.

Akan tetapi sekarang saja harep kau soedah mengetahoei pertjintaan kami jang satoe sama lain telah saling memilih dengan segala kesoetjian hati. Bersama ini saja mengirimkan portret kami berdoewa, soepaja soeamimoe djoega bisa melihat.

Dari saudaramoe jang tjinta
Soepi.

Akan disamboeng.

SEROEAN TENTANG PERLOENJA PENJELIDIKAN DALAM PEKERDJAAN KAOEM BOEROEH PEREMPOEAN.

Dari beberapa saudara telah terdengar pertanjaan kepada Commissie Besar Penjelidikan Pekerdjaan Perempoean Indonesia tentang perloenja penjelidikan jang kita kerdjakan itoe. Antara lain ada terseboet bahwa kedjelekkan toch soedah terang, mengapa di selidiki lagi. Atas permintaan Commissie Besar Penjelidikan Pekerdjaan Perempoean Indonesia terseboet maka kita terangkan dengan singkat bahwa betoel tidak ada orang jang bisa moengkiri kedjelekkan keadaanja kaoem boeroeh perempoean di Tanah air kita. Tapi, siapakah bisa membilang berapa pendaptan rata² dalam masing² tjabang pekerdjaan ? Segala angka-angka tentang arbeidsvoorwaarden masih terbenam. Daripada itoe tidak bisa membikin perbandingan dengan tanah-tanah lain, maoepoen dari Barat maoepoen dari Timoer ! beberapa negri penjelidikan telah di lakoekan, dan boleh di bikin perbandingan antara pendapatan pekerdjaan lelaki dan perempoean.

Lebih poela ! Sebeloem penjelidikan tentang arbeidsvoorwaarden dalem peroesahaan batik di kerdjakan tidak ada orang jang memrotes kedjelekkan di sitoe karena tidak ada reële gegevens. Tapi sajang bahwa penjelidikan tadi tidak di kerdjakan oleh pihak sini.....

Kita insjaf bahwa tidak moedah mengisi staat² jang telah di kirimkan oleh komisi, tapi insjaf djoega bahwa segala anggauta Istri Sedar akan mengerdjakannja dengan gembira hati !

Teroetama dalam masa ini, dalam tempo waktoe dalam soerat boelanan boeat kaoem Istri Indonesia kemasoekkan advertentie tentang „Van Vollenhovens Extra Stout" atawa „Bier Itam tjap Boeroeng" (lihatlah Pedoman Istri dari 2 Februari 1932) perloelah kita be kerdja lebih² daripada doeloe.

Sokonglah Komisi dengan tenaga saudara-saudara soepaja gegevens nanti bisa di oemoemkan di sini ! Isilah staat-staat saudara esok hari djoega !

Jacatra 27 Febr. 1932.

P. B. Istri Sedar.

Pekerdjaän boeat Tanah-air dan Bangsa, itoelah haloean kita !